



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
NOMOR : K/UBL/FEB/000/014/02/23**

TENTANG :

**PENUGASAN KEGIATAN TRI DHARMA & PENUNJANG BAGI DOSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

- Menimbang : 1) Bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmu dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan/pengajaran penelitian & karya ilmiah, dan Pengabdian pada masyarakat yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- 2) Bahwa untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi sebagai pendidik profesional maka dipandang perlu untuk memberikan tugas-tugas tambahan/penunjang dalam lingkup kegiatan penunjang Tri Dharma;
- Mengingat : 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 5) Peraturan Pengurus Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Nomor: K/YBLC/KEP/000/389/08/17 tanggal 24 Agustus 2017 tentang Statuta Universitas Budi Luhur.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menugaskan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur untuk melaksanakan kegiatan **Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penunjangnya** pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 yang meliputi:
- a) **Kegiatan partisipasi aktif** dalam Pertemuan Ilmiah sebagai Ketua/Anggota/Peserta/Pembicara/Penulis/Narasumber pada kegiatan Seminar, Workshop, Konferensi, Pelatihan, Simposium, Lokakarya, Forum Diskusi, Sarasehan dan sejenisnya;
- b) **Publikasi Ilmiah** pada Prosiding, Jurnal/majalah/surat kabar dan sejenisnya;
- c) **Partisipasi dalam organisasi** profesi, organisasi keilmuan dan/atau organisasi lain yang menunjang kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi;
- d) **Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)**, dalam kegiatan terprogram, terjadwal atau insidental;
- KEDUA : Dosen-dosen yang melaksanakan penugasan wajib membuat Laporan Kegiatan, dengan mengikuti pedoman dari Fakultas/Program Studi, sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang diikuti;



- KETIGA : Kegiatan Tri Dharma yang tidak termasuk dalam surat keputusan ini akan memiliki penugasan tersendiri;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diubah sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 23 Februari 2023

=====

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Di. Ir. Arief Wibowo, M.Kom



Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan

Nomor : K/UBL/FEB/000/014/02/23

Tentang : Nama-Nama Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Yang Ditugaskan Melaksanakan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
1	100032	0119097101	Cut Zurnali	Magister Manajemen
2	160059	0302126803	Etty Susilowati	Magister Manajemen
3	180015	0508056201	Hamin	Magister Manajemen
4	100025	0305056002	Heni Iswati	Magister Manajemen
5	120072	0304017502	Ifan Haryanto	Magister Manajemen
6	010046	9903016502	Mu'Man Nuryana	Magister Manajemen
7	100031	0304036702	Nora Andira Brabo	Magister Manajemen
8	210009	030103501	Selamet Riyadi	Magister Manajemen
9	840002	0013116003	Setyani Dwi Lestari	Magister Manajemen
10	990026	8826823420	Suhartono	Magister Manajemen
11	000047	0304077102	Amir Indrabudiman	Magister Akuntansi
12	120060	0325116103	Ali Sandy Mulya	Magister Akuntansi
13	170020	0317087801	Agoestina Mappadang	Magister Akuntansi
14	090073	0312086901	Endah Sri Wahyuni	Magister Akuntansi
15	840008	0327078702	Puspita Rani	Magister Akuntansi
16	840008	8896550017	Sugeng Riyadi	Magister Akuntansi
17	980013	0331077801	Agus Sriyanto	Manajemen (S1)
18	140056	0326068802	Anindya Putri Pradiptha	Manajemen (S1)
19	980007	0310107404	Aris Wahyu Kuncoro	Manajemen (S1)
20	140012	0315057904	Astrid Dita Meirina Hakim	Manajemen (S1)
21	970021	0302047102	Dwi Kristanto	Manajemen (S1)
22	110045	0313038106	Elizabeth	Manajemen (S1)
23	180052	0317058406	Eryco Muhdaliha	Manajemen (S1)
24	170091	0313068909	Farida Ayu Avisena Nusantari	Manajemen (S1)
25	190027	0328027309	Feby Lukito Wibowo	Manajemen (S1)



No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
26	120099	0330057401	Hakam Ali Niazi	Manajemen (S1)
27	930005	0312023001	Hari Subagio	Manajemen (S1)
28	130032	0315117204	Hasan Ipmawan	Manajemen (S1)
29	099038	0301047702	Idris	Manajemen (S1)
30	160025	0301129102	Ivo Rolanda	Manajemen (S1)
31	210028	-	Justin Bongsoikrama	Manajemen (S1)
32	000030	8918710021	Kartini Istikomah	Manajemen (S1)
33	050024	0313037706	Koen Hendrawan	Manajemen (S1)
34	910024	0319056401	Marsin	Manajemen (S1)
35	110044	0016126606	Maruji Pakpahan	Manajemen (S1)
36	130045	0301076603	Maulida Khiatuddin	Manajemen (S1)
37	000022	0302045901	Mia Laksmiwati	Manajemen (S1)
38	120098	0312018101	Muhammad Hadi Maulidin Nugraha	Manajemen (S1)
39	120037	0316096101	Muhammad Jusman Syah	Manajemen (S1)
40	920023	0311056701	Pambuko Naryoto	Manajemen (S1)
41	180051	0307037004	Panca Maulana	Manajemen (S1)
42	130052	0308028202	Qadariah	Manajemen (S1)
43	110071	0430107605	Rajesh Prettypal Singh	Manajemen (S1)
44	160024	0328087904	Ravindra Safitra Hidayat	Manajemen (S1)
45	160045	0301119201	Retno Fuji Oktaviani	Manajemen (S1)
46	130046	0303098103	Rina Ayu Vildayanti	Manajemen (S1)
47	130030	0305017903	Rizki Pratomo Sunarwibowo	Manajemen (S1)
48	900029	0329057305	Said	Manajemen (S1)
49	920005	0021026601	Slamet Mudjijah	Manajemen (S1)
50	030570	0309038404	Sugeng Priyanto	Manajemen (S1)
51	990026	8826823420	Suhartono	Manajemen (S1)
52	950022	0310076901	Syaiful Anwar	Manajemen (S1)
53	940005	0313107101	Widi Wahyudi	Manajemen (S1)
54	050029	0306047502	Yugi Setyarko	Manajemen (S1)
55	970009	0306067002	Yuni Kasmawati	Manajemen (S1)
56	120092	0324126804	Yuphi Handoko	Manajemen (S1)
57	130027	0327056908	Yuwono	Manajemen (S1)



No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
58	000017	0325066804	Zulvia Khalid	Manajemen (S1)
59	900002	0303076201	Anggoro Yuli Cahyono	Akuntansi (S1)
60	080053	0303048501	Anissa Amalia Mulya	Akuntansi (S1)
61	090018	0302128603	Desy Anggraeni	Akuntansi (S1)
62	020029	0429118301	Desy Mariani	Akuntansi (S1)
63	030002	0329076801	Dicky Arisudhana	Akuntansi (S1)
64	870018	0303066805	Endah Sri Wahyuni	Akuntansi (S1)
65	130031	0326067801	Indah Rahayu Lestari	Akuntansi (S1)
66	120094	0324126401	Isa Ansori	Akuntansi (S1)
67	980009	0307018004	Martini	Akuntansi (S1)
68	170044	0325068202	Melan Sinaga	Akuntansi (S1)
69	000039	0301117604	Muhammad Nur Farid Thoha	Akuntansi (S1)
70	170083	0327028105	Nurani Utami	Akuntansi (S1)
71	080054	0313018601	Prita Andini	Akuntansi (S1)
72	090011	0312026907	Rachmat Arif	Akuntansi (S1)
73	960024	0303057504	Rinny Meidiyustiani	Akuntansi (S1)
74	010024	0307087706	Rismawandi	Akuntansi (S1)
75	170045	0308068801	Roza Fitriawati	Akuntansi (S1)
76	090004	0302037205	Sri Rahayu	Akuntansi (S1)
77	160048	0306048903	Suryani	Akuntansi (S1)
78	150013	0301098801	Tio Prasetyo	Akuntansi (S1)
79	160037	0326059401	Triana Anggraini	Akuntansi (S1)
80	020068	0305078001	Wahyumi Ekawanti	Akuntansi (S1)
81	160019	0308089401	Wulan Dwi Antari	Akuntansi (S1)
82	970028	0424097802	Wuri Septi Handayani	Akuntansi (S1)
83	070013	0305098102	Didik Hariyadi Raharjo	Manajemen Bencana (S1)
84	220051	-	Abdul Haris Achadi	Manajemen Bencana (S1)
85	160031	0316059204	Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi	Manajemen Bencana (S1)
86	220017	-	Fathin Aulia Rahman	Manajemen Bencana (S1)
87	220044	-	Ayu Wahyuningtyas	Manajemen Bencana (S1)



No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
88	130048	0321038301	Achmad Syarif	Sekretari (D3)
89	880004	0324026301	Eny Retnoningrum	Sekretari (D3)
90	140042	0320086902	Fenti Sofiani	Sekretari (D3)
91	990019	0302017401	Iis Torisa Utami	Sekretari (D3)
92	070022	0318098501	Reni Hariyani	Sekretari (D3)
93	150045	0321038903	Rizky Eka Prasetya	Sekretari (D3)
94	050077	0305115901	Saskia Lydiani	Sekretari (D3)

Ditetapkan di : Jakarta
pada Tanggal : 23 Februari 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur


Dr. Ir. Anel Wibowo, M.Kom

Perencanaan Keuangan Pribadi dalam Persiapan Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023

Tio Prasetyo¹, Reni Hariyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 05 Januari, 2023
Direvisi 17 Januari 2023, 2023
Diterbitkan 18 April, 2023

Keyword:

*Budgeting
Economic growth
Expenditure
Income
Saving*

ABSTRACT

Prediction the world economy will facing brink economic recession 2023 is phenomenon marked by symptoms simultaneous increase in benchmark interest rates carried out from several central banks in the world. Threat recession encourages every individual, including students, to be able carry out personal financial planning properly and wisely. Research purpose was to describe students perceptions personal financial planning in preparation for the threat economic recession 2023. The research method used was descriptive qualitative with sample 200 respondents. With data analysis using score interpretation. Results this research indicate that students already know the importance emergency funds preparation for the threat economic recession. However, students personal financial planning is still low, reflecting low preparation for the threat economic recession 2023. Interpretation this research the low level of student awareness in cultivating habit of saving, not being able to make savings and not preparing budget and recording income and expenses. The novelty in research use topic regarding personal financial planning by students at the conditions COVID-19 pandemic and preparations economic recession. And the other novelty indicators used describing personal financial planning.

Corresponding Author:

Reni Hariyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur
Jalan Ciledug Raya, Jakarta Selatan, 12260, Indonesia
Email: reni.hariyani@budiluhur.ac.id

Pendahuluan

Perekonomian global di masa pandemi COVID-19 terus menghadapi hantaman. Pertumbuhan ekonomi dirasakan semakin melambat. *International Monetary Fund* (IMF) dan Bank Dunia memprediksi terjadinya pelambatan ekonomi pada tahun 2023 dengan proyeksi ekonomi yang sebelumnya tumbuh di angka 3.2% turun menjadi 2.7% (Fadilah, 2022). Ketidakpastian dalam berbagai sektor kehidupan menjadi sebuah *financial shocks* yang belum dapat diatasi. Secara bertubi-tubi terjadi tingkat inflasi yang tinggi, suku bunga yang tinggi, stagflasi, *climate change*, perang rusia-ukraina, serta krisis ekonomi. Kondisi inilah yang mengakibatkan munculnya ancaman resesi ekonomi pada tahun 2023. Resesi diawali dari perekonomian global yang semakin melemah, kemudian memengaruhi perekonomian dalam negeri negara-negara di dunia yaitu dengan indikasi semakin kuat ketergantungan ekonomi satu negara pada perekonomian global maka semakin cepat terjadi resesi ekonomi di negara tersebut (Miraza, 2019). Perekonomian nasional perlu waspada dan harus optimis dalam menghadapi ancaman tersebut. Resesi merupakan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan, biasanya terlihat dalam angka Produk Domestik Bruto (PDB) rill, lapangan kerja, tingkat pendapatan rill, jumlah produksi industri, serta penjualan grosir maupun eceran (Zahra, 2022). Hasil penelitian terdahulu mengenai resesi ekonomi dapat disebabkan oleh terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berjalan lambat selama periode

dua kuartal atau lebih secara berturut-turut, serta terjadi inflasi dan deflasi, dan nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor, serta jumlah pengangguran yang tinggi (Ayyub, 2021). Hasil penelitian sebelumnya mengenai determinasi resesi ekonomi Indonesia dimasa pandemi COVID-19 yaitu bahwa bahwa Indonesia sudah masuk jurang resesi ekonomi pada tahun 2020 dengan turunnya PDB riil kuartal II di angka minus 5,32% dengan didukung oleh indikator makro ekonomi yang digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi (Vanani, 2021).

Melonjaknya harga kebutuhan barang pokok, meningkatnya harga bahan bakar minyak, dan semakin bertambahnya jumlah pengangguran menjadi sebuah fakta yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Mayoritas kondisi keuangan keluarga di Indonesia mengalami kesulitan ekonomi. Di tengah situasi pandemi COVID-19 yang belum berakhir, hal ini menjadi sebuah beban kehidupan yang dirasakan semakin berat. Pandemi membuat sisi pengeluaran biaya kehidupan rakyat Indonesia semakin bertambah banyak (Chusnada Choirul Hikmah, 2022). Presiden Jokowi memberikan proyeksi mengenai situasi perekonomian pada tahun 2023 yaitu diperkirakan awal tahun sudah masuk resesi global dan pada tahun 2023 keadaan akan jauh lebih sulit bagi semua negara, termasuk Indonesia (Yanwardhana, 2022). Prediksi terjadinya resesi ekonomi dan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), membuat setiap individu harus melakukan persiapan dalam menghadapi kondisi tersebut. Hasil penelitian mengenai analisis pengaruh resesi ekonomi menunjukkan bahwa resesi dapat mengakibatkan dampak penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas dalam bidang ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan tingkat keuntungan perusahaan (Zahra, 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh DBS *Group Research* terhadap 700 responden masyarakat Indonesia menunjukkan data bahwa sebesar 71% responden akan menyesuaikan pola pengeluaran kebutuhan hidup dan 56% responden akan menyesuaikan gaya hidup agar dapat menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023 (Ubaidillah, 2022). Hal ini terkait dengan perencanaan keuangan setiap individu yang sangat perlu dilakukan dalam persiapan menghadapi resesi ekonomi 2023.

Peran masyarakat sangat membantu untuk dapat menguatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini diperkuat dengan fenomena bahwa semakin meningkatnya jumlah PHK, otomatis pemasukan keuangan sebuah keluarga mengalami penurunan, sedangkan pengeluaran kebutuhan hidup terus berjalan dan tidak dapat dihindari. Sementara di satu sisi naiknya kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak harus diterima oleh masyarakat. Sehingga salah satu persiapan untuk menghadapi resesi ekonomi, setiap pribadi individu harus melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan bijak untuk mencapai tujuan keuangan masa depan yang sejahtera. Karena dampak perencanaan keuangan pribadi yang sehat dapat memberikan pengaruh kepada keuangan keluarga dan untuk pertumbuhan ekonomi negara. Perencanaan keuangan merupakan proses dari seorang individu dalam mencapai tujuan keuangan melalui *blue print* yang jelas dari setiap pribadi (Siswanti, 2022). Hasil penelitian sebelumnya mengenai *analysis of financial planning* menyatakan bahwa perencanaan keuangan adalah suatu proses dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan melakukan perencanaan yang dimengerti dan dijalankan dengan baik (Andoko, 2020). Perencanaan keuangan keluarga merupakan sebuah proses sistematis, serta terinci dan terencana mengenai tujuan seseorang dalam keluarga untuk jangka pendek, menengah dan panjang (Faiqul, 2018). Diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan bagi setiap individu untuk dapat melakukan perencanaan keuangan dengan tepat. Hal ini berhubungan dengan literasi keuangan yang perlu dimiliki oleh setiap pribadi.

Hasil penelitian dengan responden sebanyak 504 kepala keluarga di Daerah Balam Riau menyatakan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan seseorang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (Kusdiana, 2022). Hasil penelitian terdahulu mengenai *islamic financial literacy and personal financial planning* yaitu orang-orang dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mampu dalam mengelola keuangan pribadi (Setyowati, 2018). Menurut hasil riset sebelumnya disampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa kesulitan utama dari setiap individu yaitu dalam menyiapkan perencanaan keuangan untuk masa depan yang sejahtera (Teresa, 2021). Menurut penelitian terdahulu dikemukakan bahwa perencanaan keuangan sangat bermanfaat bagi setiap individu untuk dapat mengendalikan sikap dari pemborosan uang yang sudah diperoleh secara susah payah, sehingga perencanaan keuangan dapat digunakan sebagai langkah awal dalam melakukan pengelolaan keuangan seorang individu (Usman, 2017). Salah satunya perencanaan keuangan pribadi perlu dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian mengenai perencanaan keuangan pribadi mahasiswa menunjukkan bahwa kontrol dalam diri mahasiswa dan besarnya pendapatan mahasiswa tidak memengaruhi mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi (Lewar, 2020). Sebagai generasi muda yang sangat berdekatan dengan kecanggihan teknologi dan

media sosial. Menjadikan semua aktivitas ekonomi menjadi lebih praktis, mudah dan bisa berdampak buruk terhadap perencanaan keuangan pribadi. Salah satunya yaitu gaya hidup YOLO (*You Only Live Once*) yang mengarah pada kondisi hidup menjadi boros, tidak memedulikan investasi untuk masa depan serta menjadikan individu lebih sulit menabung.

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Budi Luhur berjumlah 200 Orang. Survei dilakukan oleh peneliti mengenai sumber pemasukan uang saku yang mereka terima yaitu 63% berasal dari orang tua dan sisanya 37% berasal dari penghasilannya karena sudah bekerja. Permasalahan dalam fenomena ini ditemukan fakta bahwa sebesar 75% dari responden belum memiliki tabungan, sedangkan sisanya 25% sudah memiliki tabungan. Masalah muncul dari kondisi keuangan mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur yang belum dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik karena tidak memiliki perencanaan keuangan pribadi yang sistematis dan tujuan keuangan yang jelas. Dikhawatirkan mahasiswa tidak mempunyai persiapan dalam bidang keuangan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023 di Indonesia. Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan opini mahasiswa mengenai perencanaan keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Pencanaan keuangan pribadi tersebut dapat meliputi beberapa indikator yaitu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pentingnya dana darurat, melakukan penghematan, serta mempersiapkan anggaran (Lantara, 2022). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Nilai baru dalam penelitian ini dibandingkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu 1) penelitian mengenai perencanaan keuangan pribadi dilakukan saat pandemi COVID-19 belum berakhir; 2) penelitian ini dilakukan setelah beberapa negara di dunia mengalami resesi ekonomi; 3) penelitian ini dilakukan dalam persiapan menghadapi resesi ekonomi di Indonesia tahun 2023; 4) penelitian ini fokus pada empat indikator persiapan perencanaan keuangan pribadi; 5) penelitian ini menggunakan responden mahasiswa yang sudah memiliki pondasi ilmu keuangan seperti akuntansi, manajemen dan perbankan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur. Terdiri dari dua program studi yaitu akuntansi dan manajemen. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memenuhi kriteria 1) Responden merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi dan manajemen FEB Universitas Budi Luhur pada semester gasal tahun akademik 2022/2023; 2) Responden sudah lulus dalam mata kuliah dasar akuntansi, pengantar manajemen dan dasar perbankan; 3) Responden merupakan mahasiswa kelas reguler dan kelas sore yang sudah bekerja; 4) Responden sudah mengetahui berita atau informasi mengenai ancaman resesi ekonomi di tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 200 Orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu perencanaan keuangan pribadi. Operasional variabel dalam penelitian ini meliputi empat indikator yaitu 1) pencatatan pemasukan dan pengeluaran; 2) pentingnya dana darurat; 3) melakukan penghematan; dan 4) persiapan anggaran. Data penelitian merupakan data primer yang berasal dari kuesioner dalam bentuk tautan *google form* yang diberikan kepada responden mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *numerical scale* (Sugiyono, 2017). Dengan nilai skor maksimum adalah 5 dan nilai skor minimum adalah 1. Ukuran penilaian untuk skala skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran Penilaian Skala Skor

Nilai Skor	Kriteria
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Sumber: Sugiyono (2017)

Selanjutnya digunakan metode interpretasi skor untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Interpretasi skor dihitung dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%. Berikut tabel interpretasi skor yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi empat indikator pembahasan yang berisi mengenai: (a) melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, (b) pentingnya dana darurat, (c) melakukan penghematan, dan (d) mempersiapkan anggaran. Jumlah data penelitian yaitu 200 jawaban responden mengenai perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing indikator disajikan di bawah ini:

Melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden terbiasa membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari serta mengenai apakah responden mengetahui dengan detail pemasukan dan pengeluaran uang yang diterima dan dikeluarkan. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 3 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Indikator Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	384	464
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	38.4%	46.4%
Hasil Kategori	Rendah	Rendah

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator pencatatan pemasukan dan pengeluaran masuk kategori rendah. Artinya mahasiswa belum memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran mengenai kebutuhan hidup sehari-harinya. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi dengan belum memiliki kebiasaan (*habit*) membuat pencatatan mengenai uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan. Mahasiswa belum memiliki kesadaran serta tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya melakukan perencanaan keuangan masih rendah. Interpretasi dari hasil ini dapat terjadi suatu kondisi yaitu dimana mahasiswa tidak dapat memanfaatkan uang yang diterima dan tidak mengetahui uangnya habis untuk keperluan apa saja. Rendahnya indikator ini mengindikasikan kurangnya persiapan mahasiswa dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi.

Sumber-sumber pemasukan mahasiswa yang bisa berasal dari uang saku atau gaji bagi mereka yang sudah bekerja. Kemudian untuk pencatatan pengeluaran mahasiswa meliputi biaya transportasi, biaya makan, biaya fotokopi diktat atau materi perkuliahan, biaya paket internet atau pulsa, biaya kos atau tempat tinggal, atau pengeluaran yang bersifat tidak rutin seperti membeli baju, sepatu, celana, jam tangan, atau aksesoris lain. Dengan memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mahasiswa dapat menentukan skala prioritas yang menjadi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat terhindar dari pola konsumsi boros, hedonisme atau sindrom *Fear of Missing Out* (FoMO). Selain itu dengan melakukan perencanaan keuangan membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mahasiswa dapat menggunakan uang dengan bijak dan efisien karena dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga persiapan dalam menghadapi ancaman resesi dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin.

Pentingnya dana darurat terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden mengetahui pentingnya dana darurat untuk menghadapi resesi ekonomi serta mengenai apakah responden mengetahui tujuan dari dana darurat. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 4 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Indikator Pentingnya Dana Darurat

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	680	700
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	68%	70%
Hasil Kategori	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator pentingnya dana darurat masuk kategori tinggi. Artinya mahasiswa sudah mengetahui mengenai pentingnya memiliki dana darurat sebagai salah satu bagian dari perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan dari dipersiapkannya dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga atau bersifat mendadak sudah diketahui oleh mahasiswa. Sangat diharapkan bahwa dengan mengetahui pentingnya dan tujuan dari dana darurat, mahasiswa dapat menabung dengan mengalokasikan uang saku yang diterima untuk tujuan yang sudah jelas dan untuk tujuan yang tidak terduga. Kondisi inilah yang diharapkan dapat dipraktikkan oleh mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi dengan memiliki dana darurat untuk dapat mempersiapkan ancaman resesi ekonomi 2023. Yaitu minimal mahasiswa dapat memenuhi beberapa kebutuhan hidupnya sendiri tanpa menjadi beban orang tua. Atau jika kondisinya sudah bekerja dan memiliki penghasilan, dapat membantu ekonomi orang tua atau keluarganya di masa yang sulit seperti ancaman resesi ekonomi 2023 atau kondisi ketidakpastian ekonomi lainnya.

Melakukan penghematan terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden melakukan penghematan dengan membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengenai apakah responden dapat menahan diri dalam berbelanja. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 5 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Indikator Melakukan Penghematan

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	392	408
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	39.2%	40.8%
Hasil Kategori	Rendah	Rendah

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator melakukan penghematan masuk kategori rendah. Artinya mahasiswa belum dapat melakukan penghematan sebagai bagian dari perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Interpretasi dari kondisi ini mencerminkan masih rendahnya tingkat pengendalian diri yang ada pada mahasiswa dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Salah satunya yaitu belum dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengambil sebuah keputusan keuangan. Hal ini dipicu oleh semakin maraknya *platform* belanja digital secara *online* yang dengan mudah bisa dilakukan setiap saat. Tren *impulsive buying* mendorong mahasiswa membeli sesuatu tanpa memikirkan dampak atau akibat yang dirasakan. Idealnya mahasiswa dapat melakukan beberapa penghematan uang yang dimiliki seperti dengan cara membawa air minum dan bekal makanan dari rumah, mengurangi belanja *online*, dan mengurangi kegiatan berkumpul dengan teman di kafe atau restoran. Dengan rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa mengenai melakukan penghematan, mengakibatkan mahasiswa belum siap menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023.

Mempersiapkan anggaran terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden memiliki kebiasaan Menyusun anggaran kebutuhan serta mengenai apakah responden berbelanja kebutuhan sesuai anggaran. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 6 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Indikator Mempersiapkan Anggaran

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	360	424
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	36%	42.4%
Hasil Kategori	Rendah	Rendah

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator mempersiapkan anggaran masuk kategori rendah. Artinya mahasiswa belum memiliki *habit* melakukan penyusunan anggaran dalam berbelanja

kebutuhan. Interpretasi dari kondisi ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran mahasiswa dalam membuat anggaran kebutuhan hidup sehari-hari. Anggaran kebutuhan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai perencanaan dalam mengatur uang masuk dan uang keluar. Sehingga uang yang diterima dan dimiliki dapat digunakan sesuai dengan tujuan keuangan yang jelas dan tepat oleh mahasiswa. Dengan masih rendahnya penyusunan anggaran oleh mahasiswa mencerminkan rendahnya perencanaan keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Mahasiswa cenderung menghabiskan uang yang dimiliki dengan tidak memiliki perencanaan yang matang. Sehingga mahasiswa merasakan sulit untuk menabung karena tidak adanya uang yang bisa dialokasikan sebagai *saving*. Terlebih untuk dapat melakukan investasi sejak dini oleh mahasiswa.

Kesimpulan

Kondisi ketidakpastian ekonomi di Indonesia semakin dirasakan oleh masyarakat. Harga kebutuhan barang pokok semakin merangkak naik serta jumlah pengangguran meningkat. Sehingga setiap individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa perlu melakukan perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur masih sangat sedikit yang sudah memiliki tabungan. Kondisi ini diperkuat dengan hasil kajian penelitian. Yaitu menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui pentingnya dan manfaat dari dana darurat untuk persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi. Tetapi, masih rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa dilihat dari indikator pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang belum dilakukan oleh mahasiswa, selanjutnya rendahnya kesadaran mahasiswa untuk melakukan penghematan, serta mahasiswa belum melakukan penyusunan anggaran kebutuhan.

Rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa mencerminkan rendahnya persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari mahasiswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Mahasiswa belum memiliki tujuan keuangan yang jelas dan rendahnya kebiasaan (*habit*) menabung dan investasi. Pengembangan hasil penelitian selanjutnya dapat mengkaji dengan menggunakan data sekunder seperti tingkat suku bunga atau tingkat inflasi.

REFERENSI

- Andoko. (2020). Explanatory Analysis Of Financial Planning On Household Financial Behavior. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(2), 124–138.
- Ayyub. (2021). Dampak Covid 19 dan Resesi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bank Tabungan Negara Cabang Makassar. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 2(1), 124–139. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf/article/view/1109>
- Chusnada Choirul Hikmah, R. S. (2022). Dinamika Perekonomian Indonesia Sisi Pengeluaran: Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/eco.v6i1.11432>
- Fadilah, I. (2022). *Ancaman Resesi Global 2023 Bikin Waswas, RI Bisa Kena Getahnya*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6445349/ancaman-resesi-global-2023-bikin-waswas-ri-bisa-kena-getahnya-tapi>
- Faiqul. (2018). Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga. *ISTI'DAL: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1), 62–76.
- Kusdiana. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Lantara, I. W. N. (2022). *Pakar UGM Bagi Tips Pengelolaan Keuangan Hadapi Ancaman Resesi 2023*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/23006-pakar-ugm-bagi-tips-pengelolaan-keuangan-hadapi-ancaman-resesi-2023>
- Lewar, R. (2020). Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 146–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>
- Miraza. (2019). Seputar resesi dan depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(2), 11–13. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30\(2\).5161](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30(2).5161)
- Setyowati. (2018). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>
- Siswanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 7(1), 44–61. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/859>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Bandung.
- Teresa. (2021). A Model For Personal Financial Planning Towards Retirement. *Journal of Business Economics and Management*, 22(2), 482–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13978>
- Ubaidillah, M. (2022). *7 Respons Masyarakat Hadapi Ancaman Resesi 2023 Menurut Survei*. SWA Online. <https://swa.co.id/swa/trends/7-respons-masyarakat-hadapi-ancaman-resesi-2023-menurut-survei?page=2>
- Usman. (2017). *Perencanaan dalam Keuangan Perusahaan*. Deepublish.
- Vanani. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, VII(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2634>
- Yanwardhana, E. (2022). *Ngeri! Jokowi Sebut Awal 2023 Resesi Global Bakal Kejadian*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221130095810-4-392398/ngeri-jokowi-sebut-awal-2023-resesi-global-bakal-kejadian>
- Zahra. (2022). Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 141–150. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/204%0Ahttps://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/download/204/43>